

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan vokasi dengan dunia kerja (Hamidah, 2012). Partisipasi aktif dunia usaha menjadikan pendidikan kejuruan masuk dalam komponen penting dari sistem pendidikan negara dan berada pada posisi strategis untuk menghasilkan tenaga kerja terampil (Kemdikbud, 2020). Namun kenyataannya, data menunjukkan lulusan SMK memberikan kontribusi terbesar terhadap angka pengangguran terpublikasi (TBT) Indonesia selama lima tahun terakhir, yang diukur dari tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai (Wijaya & Utami, 2020).

Isu kritis dalam dunia pendidikan yaitu sekolah gagal menanamkan kemampuan yang diperlukan peserta didik. Padahal salah satu faktor penting dalam kemampuan setiap negara di era globalisasi adalah kualitas pendidikan. Di sisi lain, industri berpendapat bahwa sulit untuk mendapatkan lulusan yang siap untuk bekerja. Hal ini menjadi permasalahan besar dalam dunia pendidikan (Ananto, 2020).

Pendidikan vokasi harus dekat dengan realita pekerjaan di industri, lembaga pendidikan vokasi juga perlu diselaraskan dengan kebutuhan industri mengenai ruang lingkup kurikulum dan pengembangan aspek *soft skills* di industri (Kemdikbud, 2020). Saat ini pembelajaran *soft skills* di lembaga pendidikan masih kurang diperhatikan karena lebih menitikberatkan pada pengajaran kepada peserta

didik tentang menguasai ilmu pengetahuan saja, yang mengakibatkan lulusannya memiliki tingkat *soft skills* yang rendah (Widiyanto & Sudarsono, 2015).

Febriyanto (2013) di SMK Negeri 1 Baureno menemukan bahwa keterampilan *soft skills* peserta didik masih kurang, seperti yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku mereka yang tidak disiplin dan tidak percaya diri saat tampil berbicara di depan. Bahkan, peserta didik belajar bagaimana menjadi seorang insinyur, perawat, dokter, akuntan atau seorang dokter gigi, tetapi mereka tidak mempelajari *soft skills*. Salafas et al. (2021) menjelaskan bahwa kedisiplinan, kejujuran, komunikasi, inisiatif, dan kerja tim dibutuhkan di Indonesia, hal ini menjadi dasar kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan SMK.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Lumajang berdasarkan wawancara guru kejuruan didapatkan hasil bahwa beberapa peserta didik hadir tidak tepat waktu pada saat persiapan masuk ke laboratorium, kurangnya kerja sama tim karena masih mengandalkan temannya saja saat melakukan pemecahan kasus. Standar operasional prosedur (SOP) memasuki dan meninggalkan laboratorium, 5 R (resik, rawat, rapi, ringkas, rajin), tata tertib di laboratorium, serta tata cara berdiskusi sudah diberikan ke peserta didik melalui lembar SOP. Peserta didik menyampaikan bahwa apabila diberikan SOP secara *hard copy* seringkali hilang atau tertinggal di rumah dan dirasa kurang praktis.

Pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di rumah sakit ditemukan bahwa *soft skills* dalam konteks disiplin, aktif dan kerja sama tim peserta didik program keahlian asisten keperawatan belum sepenuhnya sesuai dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Hal ini didapatkan dari hasil *monitoring* oleh pembimbing selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di industri. Pembimbing di industri menyatakan

bahwa sebagian peserta didik belum dapat beradaptasi dengan kompetensi *soft skills* yang harus dimiliki perawat di dunia kerja. Misalnya saja keaktifan dalam melaksanakan tindakan masih kurang cekatan, kurang aktif dalam bertanya dan inisiatif dalam melakukan tindakan cenderung kurang.

Kedisiplinan dalam kehadiran masih didapatkan data pergantian *shift* tanpa konfirmasi terlebih dahulu serta adanya ketidakhadiran karena alasan yang kurang rasional. Peserta didik ketika mengikuti PKL masih terdapat peserta didik belum bisa disiplin terhadap pengumpulan tugas laporan. Pembuatan laporan PKL, terjadi masalah yaitu tidak kompaknya kelompok dan tidak melaksanakan *jobdesk* sesuai kelompok dalam pembuatan laporan sehingga terjadi kecemburuan sosial antar anggota. Padahal berdasarkan penelitian Hartiti (2014) menjelaskan perawat harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berkomitmen sebagai anggota tim serta mampu bekerja sama dengan individu dan tim.

Penelitian yang dilakukan di rumah sakit swasta di Semarang didapatkan hasil bahwa kualitas *soft skills* di rumah sakit swasta utamanya pada 80 perawat memiliki hasil yang beragam. Komunikasi perawat mendapatkan nilai rendah yaitu 77,5%. Hal ini menunjukkan perawat perlu sebagai dasar dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Pada kategori peningkatan ketrampilan kerja sama menunjukkan 40% perawat perlu ditingkatkan. Keterampilan pemecahan masalah buruk mencapai 87,5% dari jumlah perawat, sedangkan 45% memiliki keterampilan disiplin yang buruk, dan 83% sangat membutuhkan peningkatan kehati-hatian saat merawat pasien (Hartiti, 2014).

Penelitian Tang (2019) menekankan pada studi tentang nilai pengembangan *soft skills* yang berkelanjutan di berbagai sifat nonakademik telah dilakukan untuk

meningkatkan lulusan di institusi pendidikan tinggi Thailand atau Inggris. Peneliti mengantisipasi perbedaan antara yang dipromosikan secara akademis dan yang dibutuhkan oleh kemampuan kerja seperti *soft skills*. Amirullah dan Hardinata (2017) menjelaskan bahwa guru terus menggunakan teknik tradisional dan bahan ajar yang membosankan membuat peserta didik merasa bosan saat terlibat dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan penelitian Zaus et al. (2018) menegaskan bahwa saat ini media pembelajaran harus membangkitkan motivasi dalam belajar dan memvisualisasikan apa yang diajarkan dengan cara yang mudah untuk dipahami. Hal yang paling penting untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah bagaimana konten dikemas dan bagaimana media pembelajaran praktis untuk digunakan oleh peserta didik (Amirullah & Hardinata, 2017). Pada era teknologi semua serba berubah termasuk teknologi dalam bidang pendidikan (Cholid & Ambarwati, 2021).

Berbagai upaya peningkatan penggunaan media pembelajaran telah dilakukan untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam mengajar. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran saat di kelas masih kurang diperhatikan Warni Tune Sumar (2016). Secara umum teknologi pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dengan mempercepat proses pembelajaran, membimbing guru untuk memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik, dan meningkatkan keinginan anak untuk belajar (Amirullah & Hardinata, 2017).

Muhali (2019) menegaskan bahwa untuk menghadapi persaingan kehidupan dan pasar tenaga kerja di era globalisasi saat ini dan masa depan diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran inovatif di abad ini. *Smartphone* saat ini telah

menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan apalagi jika diisi dengan aplikasi dan konten pendidikan (Amirullah & Hardinata, 2017).

Penelitian Cholid dan Ambarwati (2021) menekankan bahwa pembelajaran tradisional yang selama ini dirasa kurang memaksimalkan minat dan kompetensi peserta didik dibandingkan dengan media pembelajaran dengan penggunaan *smartphone*. Maka, untuk memperlancar proses belajar bagi peserta didik perlu dengan memanfaatkan *smartphone* untuk memaksimalkan media pembelajaran.

SMK Muhammadiyah Lumajang memiliki program keahlian salah satunya yaitu asisten keperawatan di mana fokus lulusan yaitu pada Asisten Keperawatan. Tidak hanya perawat yang memiliki profesi, namun peserta didik SMK program keahlian asisten keperawatan yang nantinya menjadi asisten perawat di industri atau rumah sakit perlu untuk ditingkatkan dalam kompetensi *soft skills*. Sebagai upaya membuat pembelajaran menarik bagi peserta didik, maka perlu dilakukan pemanfaatan media pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin melakukan pengembangan aplikasi android untuk penumbuhan *soft skills* dalam konteks disiplin, keaktifan dan kerja sama tim peserta didik di SMK Muhammadiyah Lumajang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan topik penelitian, antara lain:

1. Lulusan SMK memberikan kontribusi terbesar terhadap angka pengangguran terpublikasi (TBT) Indonesia.

2. Sekolah gagal menanamkan kemampuan yang diperlukan peserta didik.
3. Pembelajaran *soft skills* di lembaga pendidikan masih kurang diperhatikan.
4. Masih rendahnya nilai *soft skills* pada peserta didik SMK.
5. Peserta didik hadir tidak tepat waktu pada saat persiapan masuk ke laboratorium, kurang aktif dan kurang kerja sama tim.
6. Peserta didik belum dapat beradaptasi dengan kompetensi *soft skills* yang harus dimiliki perawat di dunia kerja.
7. Guru masih menggunakan teknik tradisional dan bahan ajar yang membosankan.
8. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran saat di kelas masih kurang diperhatikan.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan aplikasi android untuk penumbuhan *Soft Skills* dalam Konteks Disiplin, Aktif .Dan Kerja Sama Tim Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *soft skills* di SMK Muhammadiyah Lumajang saat ini?

2. Bagaimana pengembangan aplikasi android untuk penumbuhan *soft skills* dalam konteks disiplin, aktif dan kerja sama tim di SMK Muhammadiyah Lumajang?
3. Bagaimana efektivitas dan perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pengembangan aplikasi android untuk penumbuhan *soft skills* dalam konteks disiplin, aktif dan kerja sama tim pada peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan *soft skills* di SMK Muhammadiyah Lumajang saat ini.
2. Mengembangkan aplikasi android pada pembelajaran *soft skills* dalam konteks disiplin, aktif dan kerja sama tim di SMK Muhammadiyah Lumajang.
3. Menguji efektivitas dan perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pengembangan aplikasi android untuk penumbuhan *soft skills* dalam konteks disiplin, aktif dan kerja sama tim di SMK Muhammadiyah Lumajang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan vokasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung serta bahan evaluasi dan prosedural penelitian dalam mengembangkan riset mengenai pendidikan vokasi khususnya terkait *soft skills* peserta didik program keahlian asisten keperawatan

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan peserta didik disiplin, aktif dan dapat kerja sama tim dalam proses pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran *soft skills* yang telah dilakukan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik saat di dunia kerja

c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk dapat meningkatkan *soft skills* pada putra atau putrinya

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bantuan dalam menumbuhkan *soft skills* pada peserta didik utamanya untuk mempersiapkan peserta didik dalam praktik kerja lapangan